

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam ialah Agama yang sempurna dan sudah memiliki aturan dan hukum yang harus di patuhi dan di jalankan oleh seluruh umatnya, setiap aturan dan hukum memiliki sumber tersendiri sebagai pedoman dan pelaksanaannya.¹ Islam mengajarkan kehidupan yang damai, menghargai akal pikiran mengenai berbagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual, menghormati antar Agama, berakhlak mulia dan bersikap positif lainnya.² Islam sebagai Agama yang lengkap dan sempurna ternyata memiliki konsepsi dan prinsip-prinsip yang dapat memberikan solusi yang konkret dalam memecahkan problem hidup, konsepsi dan prinsip Islam tertuang dalam ajaran Akhlaknya.³

Akhlak merupakan institusi yang dapat di pergunakan untuk mendorong manusia bagaimana seharusnya berbuat baik kepada *Khaliq* (Tuhan) dan *Makhluk* (sesama manusia).⁴ Menurut Ibnu Miskawih Akhlak ialah sifat yang tertanam pada jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa

¹Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm. 75.

²Fadlan Kamali Batubara, *Metodologi Studi Islam Menyikap Persoalan Ideologi dari Arus Pemikiran Islam dengan Berbagai Pendekatan dan Cabang Ilmu Pengetahuan Lainnya* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 1.

³Muhsin, *Bertetangga dan Bermasyarakat dalam Islam* (Jakarta: Al Qalam, 2004), hlm. VIII.

⁴*Ibid.*

membutuhkan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.⁵ Al-Jurjani menjelaskan Akhlak ialah istilah yang mengungkapkan tentang kondisi jiwa yang stabil dan sumber keluarnya perbuatan dengan ringan dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, jika yang keluar darinya perbuatan yang baik maka kondisi seperti ini di sebut dengan Akhlak terpuji, sebaliknya jika yang keluar darinya ialah perbuatan buruk maka kondisi seperti ini di sebut dengan Akhlak tercela.⁶

Pendidikan Akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kezaliman, serta perdamaian dan berperangan.⁷ Pendidikan ialah pembebasan dan emansipasi masyarakat dari kebodohan, kemiskinan, dan penderitaan mereka.⁸ Pembinaan Akhlak peserta didik oleh guru pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang di lakukan dalam rangka pembentukan Akhlak peserta didik yang identik dengan pembinaan Akhlak mulia.⁹ Tujuan utama pendidikan Akhlak dalam Islam ialah agar manusia berada dalam kebenaran

⁵Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi* (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), hlm. 8.

⁶Syaikh Mahmud Al-Mishri, *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah Jilid 1* (Mesir: Darut Taqwa, 2018), hlm. 9.

⁷Efendi, *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike Behavioristik dan Imam Al-Ghazali Akhlak* (Yogyakarta: Guepedia, 2016), hlm. 112.

⁸Mardelli, "Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015), hlm. 12.

⁹Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengayaran," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 91.

dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah di gariskan oleh Allah SWT.¹⁰

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan Akhlak Islam. Menurut Al-Ghazali tujuan utama pendidikan adalah pembentukan Akhlak.¹¹ Akhlak merupakan fungsionalisasi Agama yang artinya keberagamaan menjadi tidak berarti jika tidak di buktikan dengan Akhlak. Akhlak merupakan perilaku sehari-hari yang di cerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan.¹² Secara lebih terperinci lagi bahwa tujuan pendidikan Akhlak ialah mengkaji dan menginternalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya Akhlak mulia dalam diri peserta didik serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari dalam konteks sosio-kultural yang berbhineka sepanjang hayat.¹³

Berdasarkan pendapat serta pengertian di atas, Akhlak ialah sesuatu perbuatan yang di lakukan dengan spontan. Para Nabi membawa ajaran Islam tentang sejarah dan membawa nilai yang sesuai dengan kebutuhan individual sekaligus sosial. Islam juga mengatur urusan tentang sholat dan zakat. Islam juga mengatur segala aspek dalam kehidupan manusia. Di antaranya tentang aspek berpakaian bagi perempuan.¹⁴ Para wanita pada masa sekarang lebih tertarik

¹⁰*Ibid.*, hlm. 113.

¹¹*Ibid.*, hlm. 113.

¹²Romdhoni, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu* (Yogyakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 29.

¹³*Ibid.*

¹⁴Anwar Musaddad, "*Hubungan Antara Jilbab Dan Perilaku Islami Studi Kasus Santriwati Pesantren Madinatunnajah Tangerang*" (UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 1.

menggunakan pakaian seperti para artis yang mereka lihat di televisi, supaya di bilang gaul, modis dan gaya yang tidak ketinggalan zaman, dulunya tidak pernah memakai baju pendek mendadak berpakaian serba mini dan terbuka, mengumbar aurat dan keindahan bentuk tubuhnya.¹⁵

Bahkan yang dulunya berjilbab, tanpa malu-malu lagi menanggalkan Jilbabnya dan mereka menggantinya dengan pakaian ala artis. Syariat Islam wanita diwajibkan mengenakan Jilbab.¹⁶ Wanita muslimah di haruskan agar menutup kepala dan dadanya dengan Hijab sesuai dengan perintah Allah SWT dalam, *Q.S. AL-Ahzab* di sebutkan bahwasanya.¹⁷

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلُوبًا لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ
أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya:

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin mereka, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Jilbab ialah salah satu simbol Islam yang identik dengan citra Akhlak yang memikat, sehingga Jilbab senantiasa harus menjaga nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, kesalehan individu tercermin dari Akhlak maupun tingkah laku sehari-hari, tatkala setiap pribadi telah memiliki Akhlak niscaya akan memberikan warna

¹⁵Muhammad Saiful, *“Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Akhlaq Siswi Kelas XI MAN Tenganan Tahun 2009/2010”* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010), hlm. 1.

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Anwar Musaddad, *Op. Cit.*, hlm. 1.

untuk lingkungannya dalam bentuk kesalehan jama'ah.¹⁸ Jilbab seorang muslimah memiliki tanggung jawab moral yang tinggi untuk senantiasa menjaga *Izzah* (harga dirinya), Jilbab merupakan salah satu simbol Islam yang mulia, setiap muslimah harus mempertahankan kesan positif melalui tampilan Akhlak yang memikat.¹⁹

Hijab berarti pakaian Islami, yang memiliki batasan-batasan yang telah ditetapkan dalam Nash yang telah tersebut dalam Kitabullah dan Sunnah Rasulnya. Wanita muslimah yang sadar tidak akan berpakaian telanjang.²⁰ Wanita muslimah yang sejati adalah yang gemetar karena takut jika dirinya termasuk golongan wanita-wanita yang berpenampilan mengkhawatirkan dan yang mempertontonkan perhiasan, serta mendatangkan berbagai kesesatan serta mengundang berbagai kerusakan.²¹ Menurut Nasaruddin Umar Jilbab pada masa Nabi SAW ialah pakaian luar yang menutupi seluruh anggota badan mulai dari kepala sampai ke kaki.²² Hijab menjaga kemuliaanmu di dunia dan menjadikan peneduhmu ketika di akhirat nanti, dan kecantikan yang engkau pancarkan tidak hanya berasal dari kecantikan fisik saja akan tetapi kecantikan yang terpancar dari dalam yakni ketakwaan kepada Allah SWT.²³

¹⁸Muhammad, Saiful, *Op. Cit.*, hlm. 3.

¹⁹*Ibid.*

²⁰Muhammad Al-Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah* (Surabaya: Daarul-Basya'ir Aslamiyah Beirut, 1996), hlm. 53.

²¹*Ibid.*

²²Juneman, *Psychology Of Fashion Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab* (Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2010), hlm. 4.

²³Fathariz Arthuri, *Muda Beriman Jadi Idaman* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 121.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2020 di Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo, Kabupaten Muara Enim, Kecamatan Semendo Darat Tengah, terdapat beberapa permasalahan seperti, Santriwati masih ada yang menggibah seperti menggosip. Santriwati masih ada yang melanggar aturan Pondok dan belum menjalankan ketertiban Pondok secara maksimal, contohnya seperti masih malas ketika kemoshola. Santriwati masih ada yang berbohong dan belum menerapkan perilaku kejujuran, contohnya seperti pura-pura sakit agar tidak kemadrasah, dan lain sebagainya.²⁴

Bersamaan dengan beberapa permasalahan di atas maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Haromain dengan judul penelitian Pengaruh Memakai Hijab Terhadap Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo, peneliti memberikan dugaan jika memakai Hijab maka Akhlaknya sedikit demi sedikit akan menjadi lebih baik, karena Agama Islam mewajibkan bagi seluruh umat muslimah untuk menutup auratnya, salah satunya dengan memakai Hijab sesuai dengan ayat Al-qur'an yang telah Allah jelaskan sebagai pedoman kehidupan umat Islam. Dengan mengenakan Hijab akan memberikan pengaruh ataupun dampak yang baik terhadap tingkah laku dan lain sebagainya.

²⁴Wawancara Dengan Astianah Sebagai Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo 14 Juni 2020 Pukul 10.15 WIB,.

B. Identifikasi Masalah

1. Santriwati masih ada yang menggibah
2. Santriwati masih ada yang melanggar aturan pondok dan belum menjalankan ketertiban pondok secara maksimal
3. Santriwati masih ada yang berbohong dan belum menerapkan perilaku kejujuran

C. Batasan Masalah

Peneliti memberi batasan masalah yakni, Pengaruh Memakai Hijab Terhadap Akhlak Kepada Sesama Santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Akhlak Kepada Sesama Santriwati di Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo?
2. Bagaimana Pemakaian Hijab Santriwati di Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo?
3. Adakah Pengaruh Memakai Hijab Terhadap Akhlak Kepada Sesama Santriwati di Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui Bagaimana Akhlak Kepada Sesama Santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo.
 - b. Untuk Mengetahui Bagaimana Pemakaian Hijab Santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo

- c. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Memakai Hijab Terhadap Akhlak kepada Sesama Santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Santriwati di Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo dapat memperoleh pemahaman serta mengetahui pentingnya Hijab dan Akhlak, juga bisa di cerminkan di dalam kehidupan sehari-hari tentang pentingnya memakai hijab dan juga berakhlak yang baik kepada sesama.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi siswa, Santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo dapat mengetahui makna dari Hijab bahkan sangat di harapkan para Santriwati bisa memperbaiki pemakaian Hijab dan Akhlaknya sesuai dengan ajaran dan ketentuan Agama Islam.
- 2) Bagi guru, bisa memotivasi anak-anak perempuan mereka untuk mengenakan Hijab berdasarkan aturan Islami dengan segala manfaatnya, dan mengajarkan Akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Bagi peneliti, Menambah pengetahuan tentang memakai Hijab yang baik berdasarkan aturan dalam Islam, dan juga dapat mengetahui manfa'at serta batasan dalam berpakaian bagi kaum muslimah, memperbaiki Akhlak sesuai dengan ajaran Islam, dapat belajar mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari tentang mengenakan Hijab yang baik dengan di iringi oleh Akhlak yang baik.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini ialah penelitian yang berbentuk penelitian lapangan agar dapat mengetahui dengan jelas tentang Pengaruh Memakai Hijab Terhadap Akhlak Kepada Sesama Santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo. Penelitian ini mengkaji dengan beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian terdahulu secara relevan agar penelitian yang telah di rencanakan, adapun tinjauan pustakanya sebagai berikut.

1. Karya yang di tulis oleh Setia Budiyaniti dengan judul "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Jilbab di Kalangan Mahasiswi Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon*" Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian Jilbab, tulisan yang pertama ini di temukan faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian Jilbab itu berdasarkan latar belakang pendidikan sebelumnya, 64% Mahasiswi yang berjilbab, karena pernah mengikuti pendidikan keagamaan. 36% tidak pernah mengikuti pendidikan keagamaan. Persamaanya dengan apa yang akan di teliti adalah kesamaan membahas Jilbab.²⁵
2. Penelitian selanjutnya karya yang di tulis oleh Anwar Musaddad dengan judul "*Hubungan Antara Jilbab dan Perilaku Islami (Studi Kasus Santriwati Pesantren Madinatunnajah Tangerang)*". Penelitian ini fokus

²⁵Setia Budiyaniti "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Jilbab Kota Cirebon," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017), hlm. 210

kepada hubungan antara Jilbab dan Perilaku Islami, persamaanya sama-sama membahas Hijab dan objeknya sama-sama membahas Akhlak Pondok Pesantren.²⁶

3. Penelitian selanjutnya karya Muhammad Ali Anwar dengan judul "*Jilbab Dalam Tradisi Lingkungan Pesantren Di Wilayah Mataraman (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Kediri)*" Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Jilbab, hanya saja peneliti tersebut lebih Fokus kepada Jilbab Dalam Tradisi Pondok Pesantren.²⁷

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.²⁸

2. Pengertian Hijab

Kata hijab dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah memiliki arti pembatas yang menutupi antara dua hal, seperti tembok, kain. Kata Hijab dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak selalu bermakna pakaian. Kata hijab terkadang juga bermakna sesuatu yang menutupi salah satu bagian tubuh, adapun makna hijab dalam kisah Nabi Isa bin Maryam yang mengartikan kata hijab dengan segala jenis

²⁶Anwar Musaddad, *Op. Cit.*, hlm. 6

²⁷Muhammad Ali Anwar, "*Jilbab Dalam Tradisi Lingkungan Pesantren Di Wilayah Mataraman (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Kediri)*" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 13.

²⁸Sipri Yanti, "*Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuwasin*" (UIN Raden Fatah Palembang, 2018), hlm. 18.

pakaian yang menutupi badan badan disini yang mereka maksud adalah badan wanita.²⁹

Banyak di kalangan wanita muslimah yang memakai Jilbab hanya untuk melampiaskan diri agar di pandang orang bagus, anggun dan berwibawa, sedangkan berjilbab memiliki faedah yang baik, seperti menjaga kesucian wanita, untuk mewujudkan Akhlak yang baik, sebagai pertanda wanita baik-baik, menjaga rasa malu dan agar menutupi aurat muslimah.³⁰ Seorang wanita memakai Jilbab tergantung dengan niatnya, dalam Islam telah di jelaskan bahwa menutup aurat adalah wajib, bahkan Jilbab juga diwajibkan karena seluruh anggota tubuh merupakan aurat kecuali muka dan kedua telapak tangan.³¹ Wanita yang memakai Jilbab sangat di harapkan memiliki prilaku sosial yang baik dan tentunya sholeha, yang di maksud dengan sosial yang baik dan sholeha itu yakni manusia yang mendekati kesempurnaan dalam ajaran Islam.³²

Jilbab adalah kewajiban, sedangkan Akhlak adalah proses menuju kebaikan. Jilbab wajib bagi muslimah yang sudah baligh, bukan wajib bagi muslimah yang sudah baik.³³ Banyak kontraversi tentang berjilbab, anak remaja zaman sekarang berjilbab hanya untuk mengikuti tren dan bergaya, bukan

²⁹Abdulaziz, *Hijab Busanah Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah* (Sukoharjo: Darul Minhaj, 2015), hlm. 39–42.

³⁰Halim Setiawan, *Wanita Jilbab dan Akhlak* (Jawa Barat: Jejak, 2019), hlm. 51.

³¹*Ibid.*

³²*Ibid.*

³³Nilam Tika Sari, *Catatan Pejuang Hijrah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm.

karena niat tulus dari hati. Jilbab merupakan ibadah dan bukan semata-mata kebiasaan ataupun hanya sekedar hobi.³⁴ Jilbab ialah ciri kemuliaan, kesuciaan, dan mahkota rasa malu bagi setiap muslimah. Dalam berhijab tidak ada tawar menawar, apalagi terkadang jilbab itu dijadikan sebagai tolok ukur perilaku seseorang. Jika ada seorang wanita yang berjilbab tapi Akhlnya buruk, berarti wanita tersebut hanya sekedar mengetahui belum memahami. Kita tidak boleh menyalahkan Jilbabnya, karena itu ialah kewajiban, cukup pribadinya saja.³⁵

Perlu di ketahui bahwa berjilbab ialah murni perintah Allah SWT dan hukumnya wajib, ketika seorang muslimah telah baligh atau dewasa maka baginya wajib untuk menutup auratnya dengan Jilbab. Adapun perkara moral atau Akhlak itu adalah perkara lain, ada hukum tersendiri yang mengatur soal Akhlak, jika seseorang yang berjilbab akan tetapi masih melakukan perbuatan dosa atau pelanggaran hal tersebut bukan karena jilbabnya tapi karena Akhlnya.³⁶ Pakaian memang bukan satu-satunya alat ukur untuk menentukan kemuliaan Akhlak seseorang. Muslimah yang pakaiannya sempurna, belum tentu Akhlnya baik, sedangkan muslimah yang berakhlak baik pasti akan makin sempurna dalam hal cara menutup auratnya.³⁷

Makin sempurna cara seorang muslimah menutup auratnya maka makin tinggi peluang muslimah tersebut berakhlak baik, sebaliknya, makin tidak

³⁴*Ibid.*

³⁵*Ibid.*, hlm. 23.

³⁶*Ibid.*

³⁷Burhan Sodiq, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab Untaian Motivasi Bagi Wanita Yang Ingin Menutup Auratnya* (Sukuharjo: Samudera, 2006), hlm. 161.

sempurna cara muslimah tersebut menutup auratnya maka makin tinggi juga peluang untuk berakhlak buruk.³⁸ Bila ada muslimah yang berjilbab tetapi Akhlaknya kurang baik maka solusinya adalah dia harus memperbaiki Akhlaknya, bukan malah melepaskan dan mengurangi kesempurnaannya dalam berhijab, sebaliknya, jika ada muslimah yang Akhlaknya baik tetapi belum berjilbab maka dia tetap harus menyempurnakan Hijabnya karena hal itu wajib.³⁹

Hijab bagi perempuan dalam Agama Islam yakni agar perempuan menutup badanya ketika berbaur atau bergabung dengan laki-laki supaya tidak mempertontonkan kecantikan, dan tidak juga mengenakan perhiasan yang berlebih-lebihan.⁴⁰ Batas-batasan Hijab Islami ini sesuai dengan apa yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Yakni terdapat dalam surah An-Nur dan Al-Ahzab, yang mana dalam ayat terbut telah di jelaskan dan telah di tentukan batas-batasan Hijab bagi wanita.⁴¹ Berdasarkan pandangan Islam, Allah sudah mengatur dan memberikan batas-batasan bagaimana seorang muslim dalam berpakaian, terutama bagaimana seorang muslimah berpakaian.⁴²

Islam telah memberikan batas-batasan dan penjelasan bahwa aurat laki-laki antara pusar dan lutut, sedangkan aurat perempuan ialah seluruh tubuh dari

³⁸*Ibid.*

³⁹*Ibid.*

⁴⁰Murtadha Muthahari, *Wanita Hijab* (Jakarta: Lentera Basritama, 2000), hlm. 60.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 60

⁴²Muhammad Muhsin Muiz, *Menjadi Muslim Profesional Sesuai Al-Qur'an* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 170.

ujung rambut sampai ujung kakinya, kecuali wajah dan telapak tangan.⁴³ Filsafat Hijab dalam Islam menurut Pandangan Murtadha Muthahhari, tercakup dalam beberapa hal. Yakni aspek pribadi, keluarga, sosial, serta mengangkat kedudukan wanita serta menghindarkan dari perilaku murahan. Akan tetapi sebenarnya akar-akar Hijab dalam Islam muncul dari latar belakang yang sangat luas dan dalam.⁴⁴

Jilbab menurut ulama bermacam-macam karena setiap orang berbeda pendapat, beberapa pendapat menurut ulama mengenai Jilbab yaitu:⁴⁵

- 1) Jilbab menurut al-Hafiz Ibnu Hajar, Jilbab ialah kain yang di kenakan oleh kaum wanita untuk menutupi tubuhnya di atas pakaian yang di kenakan.
- 2) Jilbab menurut Ibnu Hazm, Jilbab yang di perintahkan untuk di pakai oleh wanita, menurut bahasa Arab ialah yang menutup seluruh tubuh, bukan hanya menutup sebagian.
- 3) Jilbab menurut Syaikh Anwar al-Kasymiri, yakni pakaian yang menutupi mulai dari ujung rambut sampai ke telapak kaki.
- 4) Jilbab menurut Sa'ad bin Jubair, Jilbab adalah kain penutup kepala yang melapisi khimar.

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Muthahhari, *Op. Cit.*, hlm. 64.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 44.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, Hijab ataupun Jilbab ialah sesuatu yang di kenakan untuk menutup aurat seorang perempuan dari ujung rambut sampai ke mata kaki.

3. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata *Khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, sedangkan secara *etimologi*, Akhlak dapat di artikan sebagai budi pekerti, watak, dan tabiat.⁴⁶ Akhlak secara *etimologi* yang berasal dari kata *Khalaqa* yang memiliki arti mencipta, membuat, dan menjadikan. *Akhlaq* ialah kata yang berbentuk *mufrad*, sedangkan *jamaknya* adalah *Khuluqun*, yang berarti perangai, dan tabiat.⁴⁷ Akhlak secara kebahasaan bisa baik ataupun buruk tergantung dengan tata nilai yang di pakai sebagai landasanya. Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata Akhlak di artikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.⁴⁸

Akhlak Islami yang di dasarkan dengan Al-Qur'an dan Sunnah-sunnah Rasulullah SAW pada hakikatnya ialah sebuah sikap dan tindakan menyucikan diri (*Tazkiyatun Nafs*).⁴⁹ Inilah yang di jelaskan oleh ulama besar Said Hawa bahwa menyucikan diri adalah sebuah kesatuan jiwa dan raga, sikap dan perbuatan dari segala yang mengandung kemusyrikan dan semua perilaku yang mengarah kepadanya, sikap dan perbuatan itu termasuk riya', angkuh,

⁴⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016). hlm. 1.

⁴⁷Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 29.

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹Hardisman, *Tuntunan Akhlak Dalam Al-Qur'an dan Sunnah Membentuk Pribadi Muslim Berkarakter dan Penerapannya pada Etika Kedokteran* (Padang: Andalas University Press, 2017), hlm. 12.

sombong, serta segala perilaku tercela yang merendahkan martabat kemanusiaan.⁵⁰

Akhlak menurut Abu Hamid al-Ghazali, dalam bukunya *Ihya Ulumuddin*, Akhlak ialah suatu sifat yang tetap pada lubuk hati yang paling dalam dengan Akhlak itu tersendiri dapat melahirkan perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pikiran dan pendapat.⁵¹ Menurut Somad Zawawi *et al.*, dari pengertian di atas bisa di definisikan Akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan terpuji atau pengalaman yang mengesankan kebaikan, perbuatan tersebut menunjukkan lahirnya gerak-gerik atau perbuatan yang luhur serta mudah tanpa harus di renungkan, atau di buat-buat. Menurut Zainuddin Ali, Akhlak yaitu yang mengatur sikap hidup pribadi, di antaranya syukur, sabar, rendah hati, pemaaf, tawakal, konsekuen, berani, berbuat baik kepada ayah dan ibu, dan lain-lain.⁵² Menurut Tahir Azhary, Akhlak ialah suatu sistem etika dan estetika yang di ajarkan melalui Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, seperangkat nilai-nilai moralitas di rumuskan dalam Al-Qur'an dan di jabarkan dalam Sunnah Rasul yang mencakup dua bidang hubungan manusia dengan Allah (*Habbuminallah*, hubungan *vertical*) dan hubungan manusia dengan manusia (*Habluminannas*, hubungan *horizontal*).

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 68.

⁵²*Ibid.*

Ruang lingkup Akhlak dalam Islam terdiri dari:⁵³

- a. Akhlak kepada Allah. Implementasi Akhlak kepada Allah yaitu dengan cara bertaqwa kepada-Nya, menjalankan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-laranga-Nya.
- b. Akhlak kepada sesama manusia. Implementasi Akhlak kepada sesama manusia itu dengan saling menghormati, saling menghargai, dan saling menyayangi.
- c. Akhlak kepada binatang. Implementasi Akhlak kepada binatang , misalnya dengan tidak menyakiti binatang.
- d. Akhlak kepada lingkungan. Implementasi Akhlak kepada lingkungan yaitu dengan tidak merusak lingkungan.

Berdasarkan pengertian dan beberapa pendapat yang telah menjelaskan di atas, bisa saya simpulkan bahwa Akhlak ialah perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang di lakukan tanpa di pikirkan terlebih dahulu, Akhlak juga terbagi beberapa bagian, ada Akhlak kepada Allah, sesama manusia, binatang, serta lingkungan.

4. Pengertian Pesantren

Pesantren sering di sebut dengan “Pondok Pesantren” yang berasal dari kata “Santri” Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata ini mempunyai dua pengertian, yang pertama. Relevan dengan Geertz bahwa orang yang

⁵³*Ibid.*, hlm. 69.

beribadat dengan sungguh-sungguh, orang shaleh.⁵⁴ Pengertian ini sering di gunakan oleh para ahli untuk membedakan golongan yang tidak taat beragama yang sering di sebut dengan “*abangan*”. Adapun yang Kedua. Relevan dengan Poerwadarminta yakni orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti Pesantren dan lain sebagainya.⁵⁵

H. Variabel Penelitian

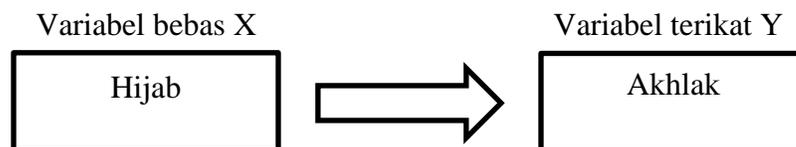
Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulanya.⁵⁶ Secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “Variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁵⁷

Variabel (x) merupakan variabel mempengaruhi yaitu memakai Hijab.

Variabel (y) merupakan variabel yang terpengaruh yaitu Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain.

Bagan I. I

Skema Variabel



⁵⁴Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 1.

⁵⁵*Ibid.*

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 60.

⁵⁷*Ibid.*

I. Definisi Operasional

Kegunaan definisi operasional dalam bentuk penelitian begitu penting karena dengan adanya definisi akan lebih mudah bagi pembaca dan bagi penulis untuk memberikan gambaran serta pengertian dari masing-masing variabel yang di teliti, yakni:⁵⁸

1. Pengertian Pengaruh. Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang atau benda dan sebagainya yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.⁵⁹
2. Pengertian Hijab. Hijab dalam Islam yakni dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah memiliki arti pembatas yang menutup.⁶⁰
3. Pengertian Akhlak. Akhlak yakni kebiasaan, perangai, ataupun tabiat. Akhlak dapat di artikan sebagai budi pekerti, watak, bisa juga di sebut dengan karakter.⁶¹

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Di katakan sementara, karena jawaban yang di berikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang

⁵⁸Aan Saputra, *“Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur”* (UIN Raden Fatah Palembang, 2018), hlm. 24.

⁵⁹Sipri Yanti, *“Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin”* (UIN Raden Fatah Palembang, 2018), hlm. 18.

⁶⁰Abdulaziz, *Op. Cit.*, hlm. 39.

⁶¹Amin, *Op. Cit.*, hlm. 1.

di peroleh melalui pengumpulan data.⁶² Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum di dapatkan jawaban yang empirik dengan data.⁶³

Ha: Terdapat pengaruh memakai Hijab terhadap Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain.

Ho: Tidak terdapat pengaruh memakai Hijab terhadap Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian datanya berbentuk angka.⁶⁴ Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁶⁵

2. Sumber Data

a. Sumber data primer ialah data statistik yang di peroleh dari tangan pertama.⁶⁶

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini di dapatkan langsung dari hasil angket yang di sebarakan kepada Santriwati Pondok Pesantren untuk

⁶²Sugiyono, *Op. Cit .*, hlm. 96.

⁶³*Ibid.*

⁶⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 8.

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 12.

⁶⁶Yanti, *Op. Cit.*, hlm. 22.

mendapatkan data tentang pengaruh memakai Hijab terhadap Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo.

- b. Sumber data sekunder ialah data yang di dapatkan dari tangan kedua.⁶⁷ Data sekunder dapat di jadikan sebagai penunjang dalam penelitian. Data tersebut meliputi dokumentasi dari pihak Santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo.

3. Populasi dan Sample

- a. Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya.⁶⁸ Menurut Suharsimi Arikunto, jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo dengan jumlah populasinya sebanyak 400 Santriwati.

Tabel. I.I

Populasi Santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo

Kelas	Jumlah
Kelas 0	51 Santriwati
Kelas I	66 Santriwati

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 23.

⁶⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 117.

⁶⁹Yanti, *Op. Cit.*, hlm. 23.

Kelas II	50 Santriwati
Kelas III	73 Santriwati
Kelas IV	60 Santriwati
Kelas V	55 Santriwati
Kelas VI	45 Santriwati
Jumlah	400 Santriwati

b. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi.⁷⁰ Sesuai dengan populasi di atas maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dengan jumlah santriwati 400, berarti jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang Santriwati.

Tabel. I.2

Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
Kelas I	13 Santriwati
Kelas II	13 Santriwati
Kelas III	14 Santriwati
Jumlah	40 Santriwati

⁷⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 118.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini di kumpulkan melalui sebagai berikut:⁷¹

- a. Observasi, di gunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian.⁷² Tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh memakai Hijab terhadap Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo.
- b. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.⁷³ Angket merupakan tektik mengumpulkan data menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung.⁷⁴ Angket ialah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan berbagai pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Teknik angket ialah pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atau daftar pertanyaan tersebut.

Daftar pertanyaan/pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak disediakan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan kuisisioner (angket) merupakan alat

⁷¹*Ibid.*, hlm. 199–203.

⁷²Sugiyono, *Op. Cit.*, Hlm, 199.

⁷³*Ibid.*, hlm. 199.

⁷⁴Adib, *Op. Cit.*, hlm. 37.

andalan atau alat utama untuk mendapatkan data primer dan untuk jawaban itu diberi 5 alternatif. Jawaban sangat setuju (SS). Setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), dengan skor 5,4,3,2,1, penelitian ini menggunakan skala likert karena skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial.⁷⁵ Teknik angket ini digunakan untuk mengukur bagaimana pengaruh memakai Hijab terhadap Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo.

- c. Dokumentasi ialah untuk mendapatkan bukti-bukti dalam penelitian, seperti dokument, peralatan, catatan dan lain sebagainya.⁷⁶ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, kondisi guru, sarana prasarana di Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo.

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: setelah data-data di kumpulkan, selanjutnya data di analisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah di telaah kemudian di tarik kesimpulan secara deduktif yang

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 43.

⁷⁶Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 158.

menarik kesimpulan dari penjelasan-penjelasan yang bersifat umum di tarik ke khusus sehingga penyajian hasil penelitian dapat dimengerti.⁷⁷

Adapun cara analisis yang perlu di lakukan sesuai dengan sifat dan jenis yang ada dengan menggunakan teknik analisis :

- a. Untuk dapat menjawab permasalahan tentang memakai Hijab Santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo, maka menggunakan analisis statistik sederhana yaitu menggunakan prosentase, dengan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = prosentase (%)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk menguraikan hasil perhitungan, peneliti mengambil patokan yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada standar interpretasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.3

Interprestasi Koefisien Korelasi

No	Prosentase	Keterangan
1	80% - 100 %	Sangat Kuat
2	60% - 79%	Kuat

⁷⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

3	40% - 59%	Sedang
4	20% - 39%	Rendah
5	0.0% - 19%	Sangat Rendah

b. Untuk mendapatkan pengaruh memakai Hijab terhadap Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo, maka menggunakan analisis *regresi linier* sederhana dengan menggunakan rumus angka kasar penggunaan data statistik *produc moment* terformalisasikan sebagai berikut:

1) Menghitung nilai konstata b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2) Menghitung nilai konsta a

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

3) Persamaan regresi linier sederhana: $y = a + b \cdot X$

4) Menghitung nilai korelasi

$$r = \frac{N \sum XY (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya data

$\sum X$ = Penjumlahan variabel X

$\sum Y$ = Penjumlahan variabel Y

$\sum XY$ = Penjumlahan variabel X dan Y

Kemudian setelah data-data tersebut di olah dan di analisa dengan menggunakan rumus tersebut, maka hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan produk moment tabel menggunakan taraf signifikan 5%. Selanjutnya untuk mengetahui signifikan pengaruh memakai hijab terhadap akhlak santriwati, dilakukan pengujian signifikansi koefesien korelasi dengan menggunakan rumus uji t :⁷⁸

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana t hitung = Nilai t

r : Nilai Koefesien Korelasi

n : Jumlah Sampel

Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Jika harga t hitung lebih besar dari harga t tabel, maka hipotesis alternatif yang penulis ajukan di terima.

L. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, penelitian ini, kemudian diikuti dengan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan yang terakhir, metodologi penelitian pada bagian ini akan menerangkan secara rinci tentang penelitian yang di lakukan.

⁷⁸Yuniarti, *Op. Cit.*, hlm. 82.

- Bab II:** **Kerangka Teori**, berisi definisi jilbab dan dalil-dalil serta pandangan yang mengemukakan tentang wajibnya memakai hijab. Setelah itu akan di bahas tentang akhlak dan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut.
- Bab III:** **Kondisi Objektif Penelitian**, membahas sekilas tentang gambaran umum sekolah atau sejarah Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo, baik tentang visi-misinya serta kegiatan pembelajaran dan peraturanya, dan apa saja yang menyangkut mengenai situasi sekolah pada saat ini.
- Bab IV:** **Hasil Penelitian, Pembahasan**, bagian yang paling inti ialah pada bab ini, yang mana membahas tentang hasil dari penelitian Pengaruh Memakai Hijab Terhadap Akhlak Kepada Sesama Santriwati Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo.
- Bab V:** **Penutup**, berisi tentang kesimpulan tentang hasil penelitian dan juga saran agar kedepanya akan jauh lebih baik lagi dari sebelumnya.